

KONSEP DASAR KOMUNIKASI

Komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia untuk saling berinteraksi. Melalui komunikasi kita dapat memperoleh kepuasan psikologis seperti terpenuhinya perasaan cinta, perhatian dan kasih sayang. Dengan berkomunikasi kita dapat mencurahkan segala hal yang kita pikirkan dan kita rasakan. Untuk mewujudkan terjadinya interaksi komunikasi, maka tidak lepas dari bagaimana kita menguraikan tentang pemahaman komunikasi, proses komunikasi itu sendiri dan keterkaitan diantara interaksi dan komunikasi.

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi (dalam bahasa inggris *communication*) berasal dari kata latin, yaitu *communicare* yang berarti memberi (*impart*). *Communicare* bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa tranmisi informasi, yang merupakan proses penyampaian informasi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, melalui sistem simbol yang umum digunakan seperti pesan verbal dan tulisan, serta melalui isyarat atau simbol lainnya.

Untuk berlangsungnya suatu komunikasi, diperlukan adanya penggunaan sistem simbol yang sama-sama dimengerti oleh pelaku komunikasi, sehingga ada kesamaan makna. Apabila dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Maka percakapan orang-orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila mereka, selain mengerti bahasa yang digunakan juga mengerti maknanya.

Pengertian tentang komunikasi banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya, Irwin (Samuel A, Kirk, 1989: 244), mengemukakan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi melalui bicara dan bahasa, tekanan, kecepatan, intonasi, kualitas suara, pendengaran dan pemahaman, ekspresi muka, dan gerak-isyarat tangan. Komunikasi bisa secara verbal, non verbal, maupun kombinasi keduanya. Masyarakat berkomunikasi melalui bicara, menulis, gerak-isyarat informal, gerak-isyarat yang

sistimatis (bahasa isyarat, abjad jari), semapur, braile, impuls elektrik, dan sebagainya. Apapun bentuk penyampaiannya, komunikasi memiliki 3 komponen, yaitu : pengirim (*a sender*), pesan (*a message*), dan penerima (*a receiver*). Pengirim pesan sering disebut juga sebagai komunikator dan penerima pesan disebut komunikan.

Definisi yang lain dikemukakan oleh Hybels & Weaver, bahwa komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal. Sedangkan menurut kamus besar Bhs. Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder (Effendy, U. Onong,1984).

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, baik dalam wujud lambang bunyi bahasa (lisan) , tulisan, maupun isyarat; gesture (seperti gapaian / lampaian tangan, gerakan kepala, kedipan mata, atau gerakan anggota tubuh lainnya); bunyi -bunyian (misalnya bunyi kentongan, bedug, sirene); gambar (misalnya gambar laki-laki di toilet untuk laki-laki, gambar wanita di toilet untuk wanita, dsb.), warna dsb. Lambang-lambang tersebut secara langsung mampu “menterjemahkan“ pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

Proses komunikasi secara sekunder merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya , karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang berbeda. Proses komunikasi sekunder ini sering disebut telekomunikasi atau komunikasi jarak jauh. Media yang sering digunakan dalam

telekomunikasi tersebut antara lain, surat, telepon, faximail, surat kabar, radio, televisi, film, dan melalui jaringan internet.

Bahasa memasuki proses komunikasi ketika sender memiliki pesan untuk disampaikan. Sender merumuskan dan mengirimkan pesan menurut aturan dari bahasa secara khusus, maksudnya sender menterjemahkan informasi ke dalam unit yang spesifik (suara-suara, tulisan, kata-kata, gestures, titik pada layar radar (*blips*) dalam pesan yang dibutuhkan oleh bahasa. Pada saat bentuk dan isi pesan (bahasa) disampaikan melalui bicara, sender mempergunakan suara-suara bicara yang spesifik untuk menghasilkan pola suara secara khusus. Penerima pesan mendengar dan melihat unit suara tersebut dan menterjemahkannya ke dalam pesan. Jika tidak terdapat gangguan dalam pengiriman pesan (encoding) atau dalam pemahaman pesan (decoding), pesan yang dikirimkan menjadi pesan yang diterima, dan terjadilah komunikasi.

3. Keterkaitan Interaksi Komunikasi

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian Kegiatan Pembelajaran I tentang pengertian interaksi, bahwa interaksi akan berkembang menjadi interaksi sosial dan berujung pada aktivitas berupa komunikasi. Berbicara tentang interaksi tidak akan terlepas dari konteks interaksi sosial maka **interaksi** merupakan masalah yang paling unik yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian-kejadian di dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber-sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain, sehingga dalam sudut pandang perilaku atau sikap disebutkan bahwa **interaksi sosial** adalah suatu proses di mana individu memperhatikan dan berespons terhadap individu lain sehingga dibalas dengan suatu tingkah laku tertentu.

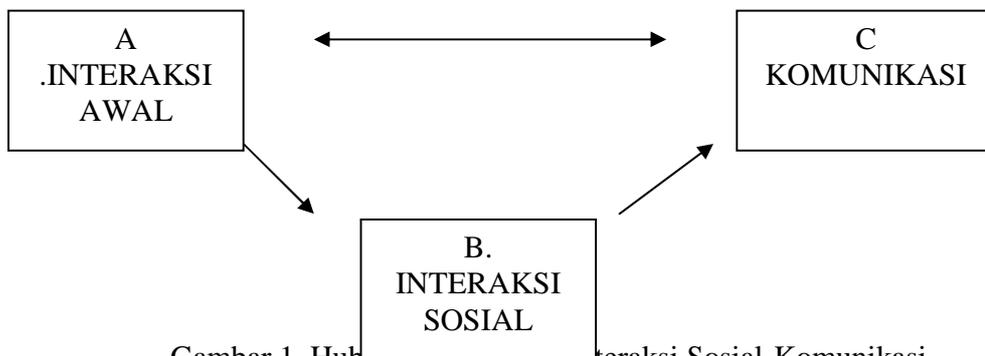
Artinya tiap-tiap orang itu dapat merupakan sumber dan pusat psikologis yang mempengaruhi hidup kejiwaan orang lain, yang berlangsung pada kehidupan orang lain dan efek itu bagi tiap orang tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perasaan, pikiran dan keinginan yang ada pada seseorang tidak hanya sebagai tenaga yang bisa menggerakkan individu itu sendiri, melainkan merupakan dasar pula bagi

aktifitas psikologis dari orang lain. Dan semua hubungan sosial baik yang bersifat *operation, cooperation* adalah hasil daripada interaksi individu.

Pada masa-masa ini kemampuan individu dalam **berkomunikasi** makin terampil dan kompleks karena stimulus atau dorongan kearah pengungkapan secara verbal sangat dibutuhkan untuk berinteraksi sosial. Sudah tentu seseorang dapat terampil berkomunikasi tercakup komponen-komponen yang harus dalam keadaan siap pada individu itu sendiri yaitu berkaitan dengan keadaan organ bicara yang memadai dan fungsional agar apa yang diungkapkannya dapat jelas didengar sesuai dengan dasar-dasar pengucapan bunyinya.

Agar bicaranya memiliki makna, individu tersebut harus memiliki bahasa yang telah disepakati oleh lingkungannya, yaitu berupa ide, gagasan, atau pesan-pesan yang sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan respon verbal sesuai yang dibutuhkan oleh orang lain.

Penjelasan di atas apabila digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Hubungan interaksi-interaksi Sosial-Komunikasi

Dalam kotak A.(interaksi awal), digambarkan terjadi interaksi antara ibu dan bayi. Interaksi yang terjadi melalui signal-signal komunikatif (pre-lingual) seperti senyuman, ekspresi wajah, kedipan mata, menangis, gerak tubuh.dan signal-signal tersebut direspon oleh ibu atau oleh orang dewasa yang hubungannya sangat dekat yang merawat) dengan bayi . Respon-respon yang dilakukan oleh orang dewasa terjadi sesuai dengan signal-signal yang ditampakkan oleh bayi. Dan signal-signal tersebut sebagai dasar untuk membangun komunikasi.

Pada kotak B (interaksi sosial) digambarkan pemberian kesempatan anak untuk berkembangnya kemampuan berkomunikasi tidak hanya dari lingkungan keluarga, akan tetapi dengan pergaulan yang lebih luas di sekolah anak mendapatkan pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis. Pada masa-masa ini perolehan bahasa anak mulai berkembang dari mulai yang sangat sederhana ke perolehan bahasa yang lebih kompleks, sesuai dengan perkembangan usia dan perkembangan bahasa anak sesuai dengan jenjang persekolahannya.

Pada kotak C, Perwujudan dari komunikasi pada interaksi awal yang sifatnya prelingual, berkembang melalui pergaulan (berinteraksi dengan individu lain sehingga terjadi pembelajaran) maka keterampilan berkomunikasi mulai berkembang kearah yang lebih kompleks dengan bahasa sebagai medianya. Dan pada kotak terakhir ini individu berkembang terus dan berbaur dengan masyarakat luas, melalui keterampilan berkomunikasi individu akan saling memahami (mengemukakan ide, pendapat , keinginan, perasaan dan sebagainya) dan bahasa sebagai medianya.

RANGKUMAN

Konsep dasar komunikasi menguraikan tentang pengertian komunikasi, proses komunikasi dan berujung pada bagaimana keterhubungan interaksi dan komunikasi.

Komunikasi adalah proses yang kompleks di dalam dan di antara dua mitra (atau lebih), artinya selama proses interaksi tersebut dibangun dibutuhkan berbagai hal (tidak hanya kode-kode saja) tetapi dibutuhkan berbagai kemampuan seperti kemampuan untuk memberikan perhatian, menatap dan/atau mendengarkan, termotivasi dan mampu menafsirkan apa yang difahami, dan termotivasi untuk merespon. Kemampuan-kemampuan ini mulai berkembang selama proses-proses interaksi dan sebelum kode-kode disepakati bersama.

Dengan didasarkan kepada pengertian komunikasi di atas, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder. Dimana dalam proses komunikasi akan melibatkan komponen-komponen tertentu, yaitu komunikator sebagai penyampai pesan, pesan yang akan disampaikan baik berupa ide, pikiran, perasaan dengan menggunakan media tertentu, dan komunikan sebagai penerima pesan. Proses tersebut akan berlangsung secara timbal balik melalui interaksi yang terjalin secara teratur dan utuh melalui aturan-aturan yang sudah disepakati bersama.

Sebagai suatu proses, interaksi komunikasi akan terjadi saling keterhubungan. Oleh karena itu aspek-aspek yang terdapat dalam proses interaksi komunikasi adalah proses persepsi, proses belajar, proses pengalaman dan *frame of references* (Mar'at, 1981:108). Di dalam komunikasi, interaksi (sosial) mengikut sertakan pengaruh dua arah yang saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi. Dalam proses ini terlihat bahwa stimulus pertama menghasilkan respon A, dan kemudian respon A ini menjadi stimulus A, sehingga akan dijawab kemudian oleh respon B, sehingga terjadilah suatu hubungan yang saling mempengaruhi. Tiap respon mengalami proses persepsi yang diikutsertakan aktifitas pemahaman terhadap obyek, penghayatan, interpretasi dan memberikan penilaian. Semua proses ini ditentukan oleh komponen-komponen dari sikap yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan sendirinya komponen-komponen sikap ini dipengaruhi pula oleh proses belajar, proses pengalaman dan pembentukan dari *frame of reference* seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, E. L. (2003). *Child Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bunawan, L. & Yuwati, S.C. (2006). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Johnsen, B. H & Skjorten, D.M. (2003). *Pendidikan Kebutuhan Khusus Sebuah Pengantar*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kretschmer, R & Kretschmer, L. (1999). *Communication and Language Development*. Australian Journal of Education of The Deaf.
- Leigh, G & Bunawan, L. (1994). *Hakekat Komunikasi dan Bahasa*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Mar,at (1981). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Ramadhani, S. (2006). *Positive Communication*. Jogjakarta: Smartbooks Diglosia Media.
- Vygotsky, L. (1934). *Thought and Language*. Massachusetts: The Massachusetts Institute Technology

